

**PENGEMBANGAN LABELLING DAN KEMASAN VAKUM PADA UKM
DI WILAYAH KEPULAUAN SERIBU**

***THE DEVELOPMENT OF VAKUM LABELLING AND PACKAGING IN SMEs
IN THE AREA OF A SERIBU'S ISLANDS***

**Rina Ningtyas^{1*}, Deli Silvia², Zulkarnain³, Muryeti⁴, Wiwi Prastiwinarti⁵,
Saeful Imam⁶, Novi Purnama Sari⁷**

¹Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
email: rina.ningtyas@grafika.pnj.ac.id

²Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
email: deli.silvia@grafika.pnj.ac.id

³Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
email: zulkarnain@grafika.pnj.ac.id

⁴Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
email: muryeti@grafika.pnj.ac.id

⁵Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
email: wiwi.prastiwinarti@grafika.pnj.ac.id

⁶Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
email: saeful.imam@grafika.pnj.ac.id

⁷Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
email: novi.purnamasari@grafika.pnj.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan UKM yang rendah tentang kemasan mengenai *labelling* kemasan (desain dan regulasi) dan pemilihan material dan teknik cetak kemasan yang tepat menjadi masalah yang dapat menghambat daya beli dan nilai jual produk UKM. Beberapa masalah terkait UKM di Kepulauan Pramuka diantaranya adalah belum adanya pelatihan/penyuluhan tentang kemasan (pengembangan kemasan, desain, material dan teknik cetak), belum ada label kemasan yang sudah memenuhi standar, dan produk pangan yang cepat rusak. Untuk menangani masalah tersebut, Prodi Teknologi Industri Cetak Kemasan (TICK) melaksanakan pengabdian masyarakat dengan Mitra Yayasan Darul Nasihin, di Pulau Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu. Pengabdian dilakukan menggunakan metode blended (gabungan online dan offline) tentang kemasan standarisasi *labelling* dan teknologi kemasan UKM. Pelaksanaan. Online melalui Webinar tentang 1) Desain dan teknik cetak; 2) Regulasi *Labelling* Kemasan; dan 3) Pemilihan material dan teknologi kemasan pangan yang tepat. Peserta yang mendaftar terdiri dari 94 orang, yang terdiri dari 33 pemilik UKM, mahasiswa 32 dan umum 29 orang. Sedangkan offline dilakukan pelatihan 1) Teknologi Kemasan *Vakum*; 2) Praktek Pengemasan *Vakum*, serta 3) Pemberian alat *vakum sealer* kepada mitra. Hasil Pengabdian diharapkan bisa meningkatkan penjualan UKM dengan pengembangan kemasan sesuai produknya serta memperpanjang masa simpan. Sehingga produk UKM dapat dipasarkan diluar Kepulauan Seribu.

Kata kunci: *regulasi, desain, kemasan vakum, teknik cetak, UKM*

ABSTRACT

The low knowledge of SMEs about packaging regarding packaging labeling (design and regulation) and the selection of appropriate packaging materials and printing techniques are problems that can hinder the purchasing power and selling value of SME products. Some of the problems related to SMEs in the Pramuka's Islands include the lack of training/counseling on packaging (packaging development, design, materials and printing techniques), no packaging labels that meet standards, and food products that spoil quickly. To deal with this problem, the Packaging Printing Industry Technology Study Program (TICK) carried out community service with Darul Nasihin Foundation Partners, on Pramuka's

Island, Seribu's Islands Regency. The service is carried out using the blended method (a combination of online and offline) regarding standardized packaging, labeling and SME packaging technology. Implementation. Online via Webinar on 1) Design and printing techniques; 2) Packaging Labeling Regulations; and 3) Selection of appropriate food packaging materials and technology. Participants who registered consisted of 94 people, consisting of 33 SME owners, 32 students and 29 general public. While offline training was carried out 1) Vakum Packaging Technology; 2) Vakum Packaging Practices, and 3) Provision of vakum sealers to partners. The results of the service are expected to increase SME sales by developing packaging according to their products and extending their shelf life. So that SME products can be marketed outside the Seribu's Islands.

Keywords: *regulation, design, vakum packaging, printing technique, SMEs*

PENDAHULUAN

Kemasan dapat mempengaruhi pembeli dalam memilih dan membeli suatu produk. Namun fakta di lapangan, banyak pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih belum memahami pentingnya kemasan yang persuasif yang menjual [1]. Transfer teknologi dan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk masyarakat pelaku usaha yang memiliki kendala strategi pemasaran khususnya pada manajemen kemasan dan pelabelan, dengan langkah awal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai dan pelabelan yang baik [2].

Pemilihan material, teknik cetak dan desain pada kemasan merupakan hal yang penting diketahui oleh semua produsen, tidak terkecuali dengan pemilik UM. Pengetahuan yang rendah mengenai tata cara perancangan dan pembuatan kemasan juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka. Dengan adanya masalah ini, berdampak pada nilai jual produk yang rendah, walaupun cita rasa produk layak untuk dihargai tinggi [3]. Namun ada hal lain juga yang harus diperhatikan di mana label, yang merupakan

segala bentuk keterangan yang tertera dalam kemasan produk itu memiliki regulasi yang harus ada pada label produk. Menurut UU, hal yang wajib disampaikan dalam kemasan pangan antara lain; Nama Produk, Bahan baku yang digunakan, nama dan alamat produsen dan importir produk, berat bersih, keterangan tentang halal, kadaluarsa produk. Keterangan lain yang wajib dalam kemasan ; kode produksi serta petunjuk atau cara penggunaan, petunjuk atau cara penyimpanan, nilai gizi serta pernyataan khusus [4]. Namun pengetahuan ini masih banyak yang belum tahu, terutama UKM.

Yayasan Darul Nasihin yang berlokasi di Pulau Pramuka Kabupaten Kepulauan Seribu DKI Jakarta merupakan penggerak UKM di Kepulauan Seribu. Yayasan tersebut membina 12 UKM yang bergerak dibidang *mercandise*, produk olahan makanan kecil, dan olahan rumput laut. Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa 75% UKM bergerak di bidang pangan. Namun, Persentase UKM yang sudah memiliki sertifikat izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) 50%, Persentase UKM yang sudah memiliki sertifikat halal kurang dari 25%, Persentase

UKM yang memiliki material/bahan dan desain kemasan yang baik 25%, proses produksi kemasan ada kesulitan dalam produksi kemasan. Kondisi kemasan pangan pada UKM tersebut masih sangat sederhana dan bahkan belum memiliki label, dan semua kemasan UKM pada mitra tersebut belum sesuai dengan regulasi. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi langsung, UKM punya permasalahan lain, yaitu produk pangan yang memiliki masa simpan yang rendah dan cepat rusak, sehingga penjualan jadi berkurang.

Berdasarkan hal itu, perlu dilakukan pendampingan/plthn utk mitra dalam desain, pemilihan material, teknik cetak kemasan untuk UKM, proses *labelling* (regulasi, proses pengurusan iprt dan halal). Selain itu, untuk meningkatkan masa simpan dan kualitas produk pangan UKM, perlu juga diperkenalkan suatu teknologi sederhana yang mudah diaplikasikan oleh UKM, yaitu pengemasan *vacuum*. Pengemasan vakum adalah sistem pengemasan hampa udara dimana tekanannya kurang dari 1 atm dengan cara mengeluarkan O_2 dari kemasan sehingga memperpanjang umur simpan. Adapun keunggulan pengemasan vakum yaitu meningkatkan *shelf life*, mengurangi *loss product*, mempertahankan rasa, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan metode pengemasan *vacuum* dinilai lebih baik dengan berbagai beras terhadap kemampuannya dalam mempertahankan susut bobot kadar air rendah (10,216%), nilai densitas tinggi ($0,821 \text{ gr/cm}^3$), nilai kadar

lemak (2,093%), dan nilai amilosa (22,247%) [5], perlakuan pengemasan dendeng fillet ikan hampa udara dengan *vacuum sealer* skala rumah tangga, setelah penyimpanan pada suhu kamar selama 30 hari menyebabkan kadar air, kadar TVBN dan jumlah koloni bakteri produk lebih rendah secara nyata bila dibandingkan dengan produk yang dikemas dengan kantong plastik *polyethylene* [6]. Umur simpan tempe bacem dengan kombinasi kemasan vakum dan penyimpanan dingin (10°C) adalah 18 hari, sedangkan tempe bacem tanpa kemasan vakum yang disimpan pada suhu ruang ($26 - 30^\circ\text{C}$) memiliki umur simpan hanya dua hari [7].

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pra-Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan diskusi dengan mitra pengabdian, yaitu Ketua Yayasan Darul Nasihin (Pak Noval Abuzarr). Diskusi ini membicarakan tentang permasalahan UKM terkait pengemasan dan labelling. Dari diskusi ini diketahui kalau pelatihan tentang pengembangan kemasan sangat diperlukan oleh UKM di daerah tersebut. Diskusi ini dilakukan melalui secara Online dan Offline.

Pelaksanaan secara online melalui webinar diantaranya:

a. Pelatihan pemilihan material dan teknik cetak kemasan

Tahap ini merupakan proses pelatihan dalam pemilihan material dan teknik cetak kemasan. Kendala dari UKM di Kepulauan Seribu adalah belum adanya pelatihan

tentang pentingnya kemasan suatu produk, sehingga penggunaan kemasan disana masih sederhana (menggunakan plastik PE dan beberapa botol plastik PET) dan pelabelan masih sederhana hanya berupa stiker kecil.

b. Pelatihan desain kemasan yang menjual dan kreatif

Desain kemasan yang masih sangat sederhana juga menjadi salah satu dari permasalahan kemasan dari UKM. Pengetahuan tentang desain kemasan yang menjual dan kreatif menjadi hal penting, karena fungsi kemasan tidak hanya sebagai pelindung, namun juga harus menjadi media promosi dan penarik minat konsumen.

c. Pelatihan tentang standarisasi labelling kemasan

Labelling bukan hanya bagus secara visual tetapi juga harus sesuai dengan regulasi pelabelan, terutama kalau produk tersebut akan dijual di supermarket.

Pelaksanaan secara offline

Kegiatan secara offline berupa; 1) Teknologi Kemasan *Vakum*; 2) Praktek Pengemasan *Vakum*, serta 3) Pemberian alat *vakum sealer* kepada mitra. Pengemasan vakum adalah sistem pengemasan hampa udara dimana tekanannya kurang dari 1 atm dengan cara mengeluarkan O_2 dari proses masa simpan, sehingga memperpanjang umur simpan. Pengemasan ini merupakan Teknik yang sederhana tetapi memiliki fungsi dalam meningkatkan masa simpan dari produk pangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Online (Webinar “Saatnya UKM Naik Kelas”)

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan mengenai pemilihan material dan teknik cetak kemasan, desain kemasan yang menjual dan kreatif dan Standarisasi *Labelling* Kemasan melalui kegiatan webinar. Pelaksanaan webinar dilakukan dengan metode blended, dimana pembicara dilakukan secara *online* melalui zoom (Gambar 1) dan peserta UKM di kepulauan seribu dilakukan *Offline* di aula pengurus UKM di Kepulauan Seribu (Gambar 2). Untuk meningkatkan manfaat dari pelaksanaan webinar ini maka kegiatan ini juga dibuka untuk seluruh UKM di Indonesia, dengan mempublikasi kegiatan ini melalui media sosial dan grup-grup UKM Nasional.



Gambar 3. Kegiatan webinar “Saatnya UMKM Naik Kelas”

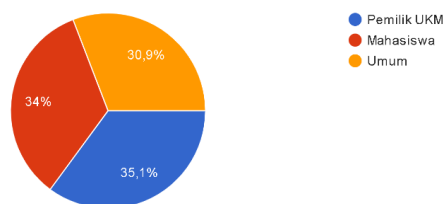


Gambar 4. Pemilik UKM kepulauan seribu menyimak webinar

Peserta yang mendaftar terdiri dari 94 orang, yang terdiri dari 33 pemilik UKM, mahasiswa 32 dan umum 29 orang (Gambar

3). Materi yang diajarkan terdiri dari dari 3 materi yaitu 1) Desain dan teknik cetak (Pembicara Dr. Zulkarnain); 2) Regulasi *Labelling* Kemasan (Pembicara Deli Silvia, M.Sc); dan 3) Pemilihan material dan teknologi kemasan pangan yang tepat (Pembicara Rina Ningtyas). Materi secara lengkap dapat diakses melalui flipbook <https://Online.flippingbook.com/view/488509198/>. Selain melalui zoom, kegiatan ini juga dapat disaksikan melui youtube Prodi TICK (<https://www.youtube.com/watch?v=emrB-d-YzPc>).

Pekerjaan
94 jawaban



Gambar 3. Peserta yang mendaftar di webinar

Pelatihan kemasan menjadi sangat penting bagi UKM yang dikarenakan adanya pemahaman terbatas tentang konsep manajemen strategi, terutama pandangan bahwa kemasan merupakan beban biaya serta bukan pertimbangan sebagai sebuah investasi yang bersifat strategis, keterbatasan pengetahuan teknis tentang penanganan produk yang memiliki daya sanig serta keterbatasan daya dukung fasilitas [8]. Pengembangan rancangan kemasan UKM menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan UKM dalam hal promosi dan peningkatan penjualan, dimana kemasan yang baik adalah kemasan yang bukan

hanya mampu melindungi produk di dalamnya dan sesuai dengan sifat produknya, namun juga harus merepresentasikan isi produk di dalamnya [9].

Kegiatan Pelatihan dan Praktek offline (Teknologi Kemasan Vakum) serta Pengemasan Vakum

Pelaksanaan dilakukan di aula kepulauan seribu, dengan peserta dari 10 pemilik dari kepulauan seribu, yang semuanya merupakan UKM dibidang pangan, diantaranya produk UKM: Pecu'e, Somay Ikan, Kerupuk Ikan asin, Bakso ikan, yang merupakan olahan dari laut di kepulauan seribu.

Praktek yang dilakukan tentang bagian-bagian vakum sealer, cara penggunaan vakum sealer untuk produk kering, cara penggunaan vakum sealer untuk produk basah, dan cara pembersihan vakum sealer setelah digunakan terutama setelah menggunakan produk basah. Peserta selanjutnya dipersilahkan untuk mencoba menggunakan alat vakum sealer menggunakan kemasna produk masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan serah terima 2 buah alat vakum sealer 300 plastik nilon kepada Mitra UKM (Gambar 5).



Gambar 5. Serah terima 2 buah alat vakum sealer dan 300 plastik nilon

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kepulauan Seribu telah dilakukan dengan baik terlihat dari hasil pelatihan yang dilakukan secara offline dimana para pelaku UKM telah bisa mengemas produk mereka sendiri menggunakan teknik kemasan vakum yang disealer, serta mereka akan segera mengurus izin edar P-IRT dengan melengkapi berkas pelabelan yang sesuai dengan standar KBPOM No.13 Tahun 2018 mengenai label pangan olahan. Serta bisa memilih jenis material kemasan yang sesuai dengan produk pangan yang mereka hasilkan. Sehingga produk UKM menjadi lebih tahan lama, menarik dan bisa dipasarkan diluar Kepulauan Seribu.

SARAN

Masih banyak ditemukan beberapa UKM yang masih belum paham mengenai pentingnya sebuah kemasan, bahaya jika kemasan tidak sesuai dengan fungsinya, serta pemanfaatan dari kemasan pintar. Untuk kedepannya mungkin bisa dilakukan beberapa pengabdian mengenai bahaya migrasi kemasan, serta teknik pembuatan kemasan pintar agar produk UKM di Kepulauan Seribu menjadi lebih tahan lama, menarik dan bisa dijual diluar Pulau Seribu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung pendanaan kegiatan

Ipteks Bagi Masyarakat melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (UP2M) dengan Program Pengabdian Masyarakat Kelompok Dosen, Politeknik Negeri Jakarta.

REFERENSI

- [1] Swasty, W., Rahman, Y and Fadilla, A. N. Pelatihan kemasan produk kuliner yang persuasif bagi koperasi dan ukm kabupaten bandung. *charity*, vol. 2, no. 1, Sep. 2019, doi: 10.25124/charity.v2i1.2067.
- [2] Wardhani, A. R., Suwandono, P. and Fadhilah, A. R. Pelatihan kemasan dan pelabelan pada ukm kripik pisang di dusun pecuk tulungagung. p. 6, 2019.
- [3] Juniawan, F. P and Sylfania, D. Y. Pelatihan desain kemasan bagi UKM rumah tangga di Bangka Barat. p. 5, 2019.
- [4] Undang-undang republik indonesia nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. p. 38, 1996.
- [5] Hawa, L. C., Setiawan W. P and Ahmad, A. M.. Aplikasi teknik penyimpanan menggunakan pengemas vakum pada berbagai jenis beras. vol. 6, no. 2, p. 12, 2018.
- [6] Dewi, E. N and Ibrahim, R. Mutu dan daya simpan fillet dendeng. no. 1, p. 9, 2008.
- [7] Astawan, M., Nurwitri, C and Rochim, D. A.. Kombinasi kemasan vakum dan penyimpanan dingin untuk memperpanjang umur simpan tempe bacem. vol. 24, no. 2, p. 10, 2015.
- [8] MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (Vol.1 No.1). p. 7, 2020.
- [9] Mardiyah, S., Purwanto H., Ichtiarni A. A and Fitrianti F. Perancangan desain kemasan dan brand putu piring bu kay. *Logista-jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* vol. 5, p. 10, 2021.